

**HUBUNGAN *BREASTFEEDING FATHER* DAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI
TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF****Suci Rahma Manda¹, Verawaty Fitrihelda silaban^{2*}, Shofiya³, Sri Maula
Rizka⁴, Shinta Miranda⁵**¹⁻⁵PUI Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

Disubmit: 11 Mei 2025

Diterima: 10 Juni 2025

Diterbitkan: 12 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.20639>**ABSTRACT**

Exclusivel breastfeeding forl the firstl 6 monthsl of anl infant's lifel is essential to support growth and prevent the risk of serious disease. The success of exclusive breastfeeding depends not only on the mother, but also the support of the husband as Breastfeeding Father and husband's knowledge. This study aims to analyze the relationship between the husband's involvement in the role as Breastfeeding Father and the husband's level of knowledge on the success of exclusive breastfeeding. The studyl used a quantitativel approach with al cross-sectionall design and involved 77 respondents taken from a population of 96 people throughl purposive lsampling technique. lData were collectedl using al questionnaire thatl included variables ofl husband's knowledge level, Breastfeeding Father role implementation, and exclusive breastfeeding success. The results of bivariate analysis showed a significant relationship between the level of husband's knowledge and the role of Breastfeeding Father on the success of exclusive breastfeeding (p-value <0.05). Husbands who have high knowledge and actively provide emotional and material support can increase the success of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months. This study concluded that the husband's level of knowledge and involvement as a Breastfeeding Father play an important role in supporting the success of exclusive Breastfeeding. Therefore, a structured health education program is needed to increase the husband's participation in supporting exclusive breastfeeding.

Keywords: *Breastfeeding Fathers, Knowledge, Succes of Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan mencegah risiko penyakit serius. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya bergantung pada ibu, tetapi juga dari dukungan dari suami yaitu *Breastfeeding Father* dan tingkat pengetahuan suami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan suami dalam peran sebagai *Breastfeeding Father* dan tingkat pengetahuan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan melibatkan 77 responden yang diambil dari populasi sebanyak 96 orang melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner

yang mencakup variabel tingkat pengetahuan suami, penerapan peran *Breastfeeding Father*, dan keberhasilan ASI eksklusif. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *Breastfeeding Father* dan tingkat pengetahuan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} < 0,05$). Suami yang memiliki pengetahuan tinggi dan aktif memberikan dukungan emosional maupun material mampu meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan suami dan keterlibatan sebagai *Breastfeeding Father* berperan penting dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi kesehatan yang terstruktur untuk meningkatkan peran serta suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: *Breastfeeding Father*, Pengetahuan, Keberhasilan ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Anisdawati & Syahrul 2021). Menurut WHO 2023 secara global bahwa persentase bayi di bawah usia enam bulan yang diberi ASI eksklusif telah mencapai 48%, hampir mencapai pencapaian target di Majelis Kesehatan Dunia tahun 2025 sebesar 50%. Kolektif Menyusui Global telah menetapkan dan menargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Berdasarkan data survei yang dikumpulkan dari tahun 2016-2022, sekitar 46% dari bayi baru lahir mulai menyusui dalam waktu satu jam setelah kelahirannya dibandingkan target 70%. Oleh karena itu, upaya nasional untuk mendukung kelanjutan pemberian ASI harus dilakukan dan diperkuat. Di seluruh dunia pasokan ASI sendiri hanya menyumbang sekitar 36%, 25% di Afrika Tengah, 30% di Asia Timur, 47% di Asia Selatan, dan 46% di negara-negara berkembang (Gustina et al., 2022). Asia Tenggara menunjukkan angka serupa, sebagai perbandingan prevalensi pemberian ASI eksklusif yaitu 24% di Myanmar, 27% di Vietnam, 34% di Filipina, dan 46% di India, dengan prevalensi pemberian ASI eksklusif secara global dilaporkan kurang dari 40% (Zahara, 2021). Menurut data tahun 2021 (RISKESDAS), 52,5% setengah dari 2,3 juta bayi di bawah satu tahun akan mendapat ASI. Data Riset

Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2023 menunjukkan sebanyak 50,85% atau hanya setengah dari 2,5 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia.

Menurut laporan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, 57,17% bayi yang hanya mendapat ASI dibandingkan tahun 2021, jumlah bayi yang memenuhi syarat pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan sebanyak 4.444 bayi, jangkauan ASI Eksklusif di Sumut pada tahun 2021 hanya tercatat sebesar 57,88%, dan jangkauan ASI eksklusif di Kota Binjai hanya sebesar 15,75%, angka tersebut masih jauh dari target nasional di Indonesia. 80 persen. (Kemenkes RI, 2022).

Penyediaan ASI atau Pojok Laktasi merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendukung pelaksanaan ASI eksklusif yang tertuang dalam kebijakan atau peraturan yang telah ditetapkan. Dalam kebijakan tersebut seluruh instansi pemerintah memastikan akan mempersiapkan ruangan atau pojok ASI, sehingga para ibu yang ingin menyusui ataupun yang memompa ASI nya dikemudian hari dapat menggunakan ruangan tersebut (Endang Susilowati et al., 2021).

Menurut penelitian Lastry Simandalahi (2020) menyatakan bahwa

tingkat pengetahuan suami dan dukungan suami berperan penting dalam memberikan ASI eksklusif. Suami yang sibuk bekerja mungkin menganggap bahwa merawat bayi dan menjaga kesehatannya bukanlah tugasnya. Dukungan dari suami dan keluarga sangat membantu ibu dalam mencapai keberhasilan ibu untuk menyusui bayi. Dukungan tersebut bisa membantu ibu yang menyusui mengurangi stres, seperti kekhawatiran tentang kurangnya produksi ASI dan takut terjadi perubahan pada bentuk tubuh atau payudara.

Indonesia menjadi urutan ketiga sebagai negara *fatherless* atau *fatherhunger* terbanyak di dunia. Peristiwa ini terjadi di akibatkan karena hilangnya keikutsertaan ayah dalam mengasuh dan berperan dalam tumbuh kembang anak. Seharusnya mengasuh dan memelihara tumbuh kembang anak, diperlukan adanya peran antara ibu dan ayah atau disebut dengan "*share role*" (Julia & Syefira 2024).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah unit kerja Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah melalui hasil wawancara dari 15 orang ayah yang memiliki bayi 0-6 bulan, 9 diantaranya paham namun tidak menerapkan ASI eksklusif dan justru malah mendukung istri dalam penggunaan susu formula dengan alasan keduanya sibuk bekerja hanya 6 orang saja yang paham dan menerapkan serta mendukung ASI eksklusif. Berdasarkan penjelasan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Hubungan Breastfeeding Father dan tingkat pengetahuan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif*".

KAJIAN PUSTAKA

Menyusui merupakan bagian yang penting pada perawatan bayi yang baru lahir dan juga memberikan manfaat kesehatan dalam waktu jangka panjang baik untuk si ibu maupun bayinya (Wallenborn et al., 2021). Anak yang

tidak mendapatkan nutrisi dari ASI akan berdampak pada kelaparan sehingga menyebabkan malnutrisi, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam kegiatan pemberian ASI (Lundquist et al., 2022).

Anak yang mendapatkan ASI eksklusif akan lebih cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan resiko untuk mengalami overweight atau mengalami obesitas serta terjangkit penyakit infeksi menular lebih rendah sedangkan manfaat memberikan ASI kepada bayi bagi sang ibu beresiko lebih rendah mengalami kanker payudara ataupun rahim, namun adanya promosi pemberian produk pengganti ASI yang tidak bertanggung jawab yaitu susu formula menjadi penghambat pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2021).

Penyebab ketidakberhasilan program pemberian ASI eksklusif karena proses pemberian ASI tidak hanya melibatkan bayi dan ibu saja tetapi sebaiknya harus melibatkan orang terdekat seperti suami (Sinaga & Siregar, 2020). Ayah yang ikut serta dalam kegiatan menyusui akan berdampak pada pencapaian ASI eksklusif. Peran ayah akan berhasil berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh ayah, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh ayah, maka akan semakin mengetahui tentang pentingnya keterlibatan atau peran ayah (Utami et al., 2020).

Ayah yang memberikan dukungan emosional penuh kepada ibu selama masa menyusui sering menjadi faktor keberhasilan bagi ibu untuk memulai dan mempertahankan pemberian ASI untuk waktu yang lebih lama. Seorang ayah yang tidak menyadari pentingnya pemberian ASI hanya dapat memberikan solusi alternatif. Kepercayaan diri seorang ibu untuk menyusui dan keyakinan akan kemampuannya meningkatkan peluang menyusui lebih lama, sementara ketakutan bahwa ASInya tidak mencukupi memiliki efek

sebaliknya (Barbro Ljungberg et al., 2024).

Sebutan "*Breastfeeding Father*" yang memiliki makna keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil kepada istrinya dalam proses menyusui. Apakah terdapat hubungan antara peran *breastfeeding father* dan tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif Ayah bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan ASI dan membantu memberikannya kepada bayi saat dibutuhkan. Dukungan yang diberikan dapat berupa bantuan dalam merawat bayi dan mendampingi istri saat menyusui agar istri dapat memberikan ASI terbaik nya (Siti Zakiah et al., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif, Metode penelitian yang digunakan adalah survei

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ayah

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20-25 Tahun	8	10,4
26-30 Tahun	32	41,6
31-35 Tahun	23	29,8
36-40 Tahun	10	13,0
41-45 Tahun	4	5,2
Pekerjaan		
Bekerja	77	100
Tidak Bekerja	-	-
Pendidikan		
PT	34	44,6
SMA	43	55,4
SMP	-	-
SD	-	-
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan mayoritas rentang usia responden ayah pada 26-30 tahun sebanyak 32 orang (41,6%), dan

analitik dengan rancangan *Cross Sectional* (Swarjana, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dimana metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah (*Breastfeeding Father*, tingkat pengetahuan suami) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan ASI eksklusif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami dari ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan ASI eksklusif di Klinik Pratama Hadijah yang berjumlah 96 orang dengan analisis data univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah mengenai Hubungan *Breastfeeding Father* dan Tingkat Pengetahuan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif, didapatkan hasil sebagai berikut:

minoritas pada ayah yang berusia 41-45 tahun sebanyak 4 orang (5,2%). Pada tabel pekerjaan menunjukkan mayoritas nya adalah

ayah yang bekerja yaitu 77 orang (100%) dan Pendidikan ayah mayoritasnya SMA sebanyak 43 orang (55,8) dengan minoritas PT sebanyak 34 orang (44,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu

Usia	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
20-25	15	19,5
26-30	45	58,4
31-35	13	16,9
36-40	4	5,2
41-45	-	-
Pekerjaan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Bekerja	19	24,7
Tidak Bekerja	58	75,3
Pendidikan		
PT	35	45,5
SMA	41	53,2
SMP	1	1,3
SD	-	-
Total	77	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mayoritas ibu yang berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 45 orang (58,4%) dengan minoritas usia yaitu 36-40 tahun (5,2%). Mayoritas pekerjaan ibu yaitu pada

ibu yang tidak bekerja sebanyak 58 orang (75,3%) dan pada pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 41 orang (53,2%) dengan minoritas berpendidikan SMP yaitu 1 orang (1,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Penerapan *Breastfeeding father* responden

Penerapan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Mendukung	59	76,6
Tidak Mendukung	18	23,4
Total	77	100

Didapatkan hasil penerapan *breastfeeding father* yang mendukung mayoritas sebanyak 59

orang (76,6%) dengan minoritas yang tidak mendukung yaitu sebanyak 18 orang (23,4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pengetahuan Suami

Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Baik	15	19,5
Cukup	39	50,6
Kurang	23	29,9
Total	77	100

Didapatkan hasil pengetahuan responden ayah mayoritas berpengetahuan cukup yaitu

sebanyak 39 orang (50,6%), dan minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (29,9%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	63	81,8
Tidak	14	18,2
Total	77	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas keberhasilan ASI Eksklusif yang berhasil sebanyak 63 orang (81,8%) minoritas yang tidak berhasil yaitu sebanyak 14 orang (18,2%).

Analisis Bivariat

Hasil penelitian Hubungan *Breastfeeding Father* dan Tingkat Pengetahuan suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hubungan penerapan *Breastfeeding father* dan Keberhasilan ASI eksklusif

Penerapan <i>Breastfeeding Father</i>	Keberhasilan ASI		Total		P(value)
	Ya	Tidak	N	%	
Mendukung	52 88,1%	7 11,9%	59	100	0.009
Tidak Mendukung	11 61,1%	7 38,8%	18	100	

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan bahwa ayah yang mendukung penerapan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI yaitu sebanyak 52 orang (88,1%) sedangkan ayah yang tidak mendukung penerapan *breastfeeding father* terhadap

ketidakberhasilan ASI sebanyak 7 orang (38,8%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan penerapan *breastfeeding father* terhadap keberhasilan ASI Eksklusif, didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami terhadap Keberhasilan ASI eksklusif

Pengetahuan suami	Keberhasilan ASI		Total		P(value)
	Ya	Tidak	N	%	
Baik	15 100%	- 0,0%	15	100	0.000
Cukup	35 89,7%	4 10,3%	39	100	
Kurang	13 56,5%	10 43,5%	23	100	

Berdasarkan tabel 7 yang menjelaskan bahwa ayah yang

memiliki pengetahuan baik dengan keberhasilan ASI yaitu sebanyak 15

orang (100%) sedangkan ayah yang memiliki pengetahuan kurang dengan ketidakberhasilan ASI sebanyak 10 orang (43,5%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan

tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hubungan *Breastfeeding Father* terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel 3.6 yang menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil $p\text{-value}$ sebesar 0,009 sehingga H_0 diterima karena $0,009 < 0,05$, maka ini menyatakan bahwa ada hubungan antara penerapan *breastfeeding father* terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Peran ayah sebagai ayah ASI atau *breastfeeding father* adalah serangkaian tindakan ataupun kegiatan yang wajib dilakukan ayah guna mencapai keberhasilan menyusui secara eksklusif (Prayogi Bisepta & Anita Rahmawati, 2018). Seorang istri yang mendapatkan dukungan dari keluarganya terutama sang suami akan membuatnya bisa mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif (Khati Sriwidya Astuti & Duma Sari Lubis, 2023).

Dukungan seorang suami memiliki efek yang positif pada ibu. Efek positif yang bisa dirasakan oleh ibu adalah ASI lebih lancar dan ibu jauh lebih memiliki kesadaran penuh untuk menyusui bayinya. Perlu diketahui juga bahwa ASI yang diproduksi oleh ibu berasal dari ketenangan dan kedamaian pikiran serta jiwa ibu. Maka dari itu, peran serta dukungan suami tentu dapat membantu dan meringankan pikiran dan tenaga ibu. Partisipasi suami dalam bentuk mendukung ibu pada periode menyusui ini, meningkatkan keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif. Peran, dukungan suami tentang ASI sangat penting juga untuk mengurangi rasa takut

bagi ibu menyusui saat merawat bayinya (Winarsih & Wulandari, 2023).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Marta Imelda Sianturi *et al*, 2023) yang menyatakan bahwa dukungan seorang suami memang sangatlah penting kepada istrinya, karena apabila tidak adanya dukungan suami segala hal yang hendak dilakukan ibu tidaklah lengkap. Layaknya sang istri yang membutuhkan dukungan informasi yang baik, serta keharmonisan yang tercipta dengan baik. Apabila dukungan sang suami sangat baik terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif maka sang istri juga melakukan pemberian ASI eksklusif dengan baik juga.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan suami dalam penerapan *breastfeeding father* adalah dukungan yang berarti bagi sang ibu, adanya dukungan dan peran suami dalam berbagai situasi dan kondisi di rumah tangga dapat mempengaruhi psikologis ibu untuk memproduksi ASI dan memberikan ASI eksklusif dengan lancar, namun apabila dukungan suami rendah maka kemauan ibu untuk menyusui bayinya pun akan berkurang.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel 3.7 yang menggunakan uji *chi-square* hubungan tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif didapatkan hasil $p\text{-value}$ 0,000 maka H_0 diterima karena $0,000 < 0,05$ sehingga ada

hubungan yang signifikan pengetahuan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Parapat *et al.*, (2022) mengatakan bahwa pengetahuan ialah dasar seseorang dalam mengambil keputusan serta menentukan tindakan dan masalah yang akan dihadapi. Pengetahuan suami yang baik dapat menjadikannya sebagai edukator bagi sang istri terutama pengetahuannya tentang kehamilan, persalinan dan nifas yang akan membuat suami memiliki kesadaran penuh untuk bertanggung jawab dan berpola pikir bahwa ibu dan anak adalah tanggung jawab bersama (Winancy *et al*, 2015).

Penelitian Wulandari & Nurlaela (2021) menyatakan benar bahwasanya pengetahuan menjadi alasan bagi suami dalam memberikan dukungan kepada ibu. Pengetahuan suami yang baik terkait ASI akan memudahkan suami pula dalam mendukung ibu dalam melaksanakan pemberian ASI eksklusif secara maksimal sebaliknya jika pengetahuan suami yang buruk akan berdampak gagal pada pemberian ASI eksklusif yang akan dilakukan ibu (Harahap *et al*, 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden akan mendasari keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, yang dimana apabila pengetahuan suami baik maka akan lebih memahami pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif dimana suami memenuhi kebutuhan gizi serta nutrisi ibu dan suami dapat merealisasikan serta mengaplikasikan secara langsung pemberian ASI kepada bayinya (Sinaga Elvipson *et al*, 2023).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan suami sangat penting demi memperlancar ASI dan membuat keinginan sang ibu memberikan ASI secara eksklusif

kepada bayi berhasil, Pengetahuan serta peran suami yang baik akan membuat tingkat stress ibu berkurang, membuat ibu lebih percaya diri karna mendapatkan dukungan serta hal yang dibutuhkan ibu pada proses pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya telah dipenuhi oleh suami.

Hubungan *Breastfeeding Father* dan Tingkat Pengetahuan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan hubungan penerapan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$ dan hubungan tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti ini memiliki hubungan signifikan.

Kelancaran refleksi pengeluaran ASI dipengaruhi oleh perasaan serta emosional ibu yang didapatkan dari dukungan yang diberikan suami kepadanya. Produksi jumlah ASI yang akan dihasilkan oleh ibu juga akan jauh lebih lancar apabila mendapatkan dukungan penuh dari seorang suami (Durmazoglu *et al.*, 2021). Keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif juga didasari oleh pikiran suami yang dijadikan sumber utama oleh ibu (Novayelinda Riri., 2022). Keikutsertaan suami dalam memberikan dukungan yang baik akan membuat ibu berhasil memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Laras Nindy, 2025).

Pengetahuan merupakan hal yang penting dan berpengaruh pada pemberian ASI secara eksklusif, yang dapat mewujudkan tindakan. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan jauh lebih baik daripada tindakan tanpa adanya pengetahuan (Sawitri Ayu 2022). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi istri untuk bersikap

baik pula dan sikap suami juga erat kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif (Soelistiawaty Indah., 2022). Apabila suami yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif cenderung akan dapat memberi motivasi yang tinggi untuk mendukung istrinya dalam pemberian ASI eksklusif (Notoatmodjo S, 2017).

Seorang suami mempunyai peranan yang penting untuk keberhasilan ASI eksklusif karena suami yang mampu bekerja sama dengan istri akan menentukan kesuksesan pada proses menyusui. Dengan kata lain, keberhasilan ASI eksklusif tidak terlepas dari dukungan ayah yang disebut sebagai *breastfeeding father* (Nasution Ade Saputra, 2022). Peran suami sebagai kepala keluarga juga harus mengetahui bagaimana pentingnya pemberian ASI karena hal tersebut bukan hanya tugas sang istri saja namun suami juga dapat memberi pertimbangan atas keputusan dan komitmen ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya dan jangka waktu untuk ibu ingin menyusui bayinya (Batubara Khairunnisa *et al.*, 2023).

Menurut Batlajery Jomima *et al* (2023), mengatakan bahwa *breastfeeding father* ialah dukungan suami yang penuh kepada istrinya saat proses menyusui, keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif akan semakin meningkat apabila mendapatkan dukungan dari suami. Suami sebagai *breastfeeding father* dapat mendukung dalam bentuk menentukan kelancaran refleks pengeluaran susu yang dipengaruhi emosional ibu, keadaan emosional ibu yang baik akan menghasilkan peningkatan produksi ASI maka dalam hal ini suami disebut juga berperan dalam keberhasilan menyusui eksklusif (Yusuf *et al.*, 2022).

Peran suami sebagai *breastfeeding father* dilakukan harus dengan kesadaran yang penuh, suami dapat mendukung istrinya melalui bekerja sama dalam rumah tangga semisal ikut serta dalam merawat, memandikan dan mengganti popok bayinya, dukungan suami yang seperti ini akan membantu istri dalam kelancaran pemberian ASI eksklusif (Pusporini *et al.*, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa hubungan *breastfeeding father* dan tingkat pengetahuan suami terhadap ASI eksklusif berkaitan, karena apabila adanya dukungan, pengetahuan, peran yang baik serta positif dari suami akan menciptakan pula keinginan dari sang ibu untuk melakukan proses menyusui secara eksklusif dengan ketulusan yang tercipta dari batin ibu sendiri, pengetahuan suami tentang ASI juga dapat memudahkan dan membuat ibu merasa lebih percaya diri dalam memberikan ASI kepada bayinya, peran, dukungan dan keikutsertaan suami dalam rumah tangga membuat ibu tenang, nyaman dan aman pada saat menyusui bayi karena suami sudah mengerti akan posisi dirinya sebagai seorang ayah yang layak untuk bayinya dan sebagai suami yang bertanggung jawab akan istrinya. Berdasarkan dari tempat penelitian yang dilakukan rata-rata ibu ASI eksklusif karena pada dasarnya suami selalu ikut serta dan mendampingi sang ibu.

KESIMPULAN

Penerapan *Breastfeeding Father* dan Tingkat Pengetahuan Suami memiliki hubungan yang signifikan, karena suami juga harus dapat berperan dan memiliki pengetahuan yang baik serta mampu bekerja sama dengan istri didalam rumah tangga agar keberhasilan ASI Eksklusif dapat dilakukan. Sebaiknya

penerapan Breastfeeding Father dan Tingkat Pengetahuan Suami dapat di jadikan acuan agar keberhasilan ASI Eksklusif dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Hamisah, I., & Mutia, Y. (2020). Hubungan Promosi Susu Formula, Produksi Asi Dan Psikologis Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 159.
- Amalia Azizah, A., Tiwery Benita, I., Widiyari Eko, F., & Purnamasari, J. (2024). *Permasalahan Dan Kebutuhan Kesehatan Terkait Pencegahan Stunting* (T D. Larasati & A. Arifi (Eds.); 1st Ed.). Pt Nasya Expanding Management. https://books.google.com/books/about/Permasalahan_Dan_Kebutuhan_Kesehatan_Ter.html?hl=id&id=Ja4feqaaqbaj
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 2354-6093. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Batlajery, J., Maryanah, M., Hamidah, H., & Astri Nurfakrohni, F. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Pasien Post Partum Di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebunjeruk Jakarta Barat Tahun 2022. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 183-191. <https://doi.org/10.59946/jfki.2023.207>
- Beda, N. S., Kristianti, M., Silaban, B., & Deran, M. G. (2022). Hubungan Penerapan Breastfeeding Father Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi The Relationship Between The Application Of Breastfeeding Father And Mother ' S Attitude In Breastfeeding. *Bali Medika Jurnal*, 9(3), 286-297. <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/294>
- Berutu, H., Manik, Y. E. M., & Lingga, T. R. (2023). *Bencana Tanah Longsor (Tinjauan Melalui Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat)* (Kodri (Ed.); Cetakan Pe). Cv. Adanu Abimata. [https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Bencana_Tanah_Longsor_Tinjauan_Mela/Oa3jeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Menurut+Nursalam+\(2016\)+Pengetahuan+Seseorang+Dapat++Diinterpretasikan+Dengan+Skala+Yang+Bersifat+Kualitatif&pg=Pa26&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Bencana_Tanah_Longsor_Tinjauan_Mela/Oa3jeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Menurut+Nursalam+(2016)+Pengetahuan+Seseorang+Dapat++Diinterpretasikan+Dengan+Skala+Yang+Bersifat+Kualitatif&pg=Pa26&printsec=frontcover)
- Darmayani. (2020). Gambaran Upaya Memperlancar Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dalam Masa Pandemi Covid_19 Di Puskesmas Iii Denpasar Utara. *Widya Kesehatan*, 1-23.
- Dea Sintani, R., Saputra Nasution, A., & Noor Prastia, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Breastfeeding Father Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Tahun 2022. *Promotor*, 6(4), 410-416. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i4.274>
- Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Relationship Between Family

- Support And Exclusive Breastfeeding On Babies 0-6 Months. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 4(2), 39-44.
<https://journal.universitasmigora.ac.id/index.php/nutrology/article/view/3251/1478>
- Ibrahim, S., & Hardjo, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ke). Pt Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/Yqbfeaaaqba?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kesehatan&printsec=frontcover
- Kahti, S. A., & Lubis, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Memiliki Bayi Usia <6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 48-57.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/12227/9413/36488>
- Kemenkes Ri. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kemntrian Kesehatan Ri*, 23. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-131313-1tahunan-314.pdf
- Laras, N., Sri, B., Adiningsih, U., & Righo, A. (2025). Hubungan Dukungan Suami Pada Keberhasilan Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah. 3(1), 1-9.
<https://doi.org/10.20885/bikm.vol3.iss1.art1>
- Ljungberg, B., Papachristou, P., & Zwedberg, S. (2024). Thoughts And Experiences Of Well-Educated Fathers About Their Role When Breastfeeding Difficulties Arose. *Sexual And Reproductive Healthcare*, 40(May), 100982.
<https://doi.org/10.1016/j.srhc.2024.100982>
- Muchsin, E. N. (2024). Dukungan Suami Pada Pelaksanaan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 38-46.
[file:///C:/Users/Acer/Downloads/392-Article Text-2682-1-10-20240630.pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/392-Article%20Text-2682-1-10-20240630.pdf)
- Mufdlilah, Zulfa, S. Z., & Johan, R. B. (2019). Buku Panduan Ayah Asi. In *Nuha Medika*. http://digilib.unisayogya.ac.id/4255/1/Buku_Panduan_Ayah_Asi.pdf
- Parapat Margareth, F., Haslin, S., & Siregar Naudur, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Volume 3,(2), 16-25.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4116/2739>
- Pertiwi, J., & Johar Ayudia, S. (2024). Inisiasi Ayah Asi Dalam Upaya Mencegah Stunting. *Ijecs: Indonesian Journal Of Empowerment And Community Services*, 5, 124-131.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs/article/view/5637/3076>
- Putri Meutia, A., Angraini Isti, D., & Wijaya Musyabiq, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Suami Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran The Effect Of Husband ' S Knowledge And Attitude Towards Mother ' S Behavior On Giving Exclusive Br. *Medula*, 10(4), 732-736.
<http://repository.lppm.unila>

- .Ac.Id/30346/1/2021_Jan_Ade
L_Dia_Sof.Pdf
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2018). *Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi Dengan Pendekatan Berbasis Bukti (Evidance Based Approach)* (1st Ed.). Media Nusa Creative. https://books.google.com/books/about/Asuhan_Keperawatan_Manajemen_Laktasi_Den.html?hl=id&id=He9leaaaqbaj
- Rohman, H. (2019). *Rumah Tangga Surgawi* (1st Ed.). Pt Elex Media Koputindo. https://books.google.com/books/about/Rumah_Tangga_Surgawi.html?hl=id&id=lzoydwaaqbaj
- Sary, L., Sari, F. E., Hermawan, D., Aryastuti, N., & Rahayu, H. P. L. (2023). Analisis Pemberian Makanan Tambahan (Mp-Asi) Pada Anak Tinggi Badan Pendek. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 721-730. <https://doi.org/10.37287/Jpp.V6i2.2285>
- Sawitri Ayu Kadek, N. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Asi Eksklusif Dengan Penerapan Breastfeeding Father Diwilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Blahbatuh 1*. https://repository.ltekes-bali.ac.id/Medias/Journal/Ni_Kadek_Ayu_Sawitri.Pdf
- Sianturi, M. I. B., Batubara, K., Sinaga, E., & Siregar, H. K. (2023). Hubungan Breastfeeding Father Dan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 830-846. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V3i3.10010>
- Silaen Septiana, R., Novayelinda, R., & Zukhra Muthia, R. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Holistic Nursing And Health Science*, 5, 1-10. <https://doi.org/10.55426/Jksi.V14i01.245>
- Simamora, H. G., Tarigan, E. F., & Simbolon, N. (2023). *Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Bertha Tahun 2022*. 8(1), 71-75. <http://ejournal.stikeselisabethmedan.ac.id:85/index.php/Ehj/Article/View/525>
- Simandalahi, L. (2020). *Gambaran Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik S.Br. Simanjuntak Kec. Besitang Kab. Langkat Tahun 2020*. <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/7071d7a0d2160068c331690dfbaebbdeab76f956.pdf>
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian Asi Eksklusif. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.30867/Action.V5i2.316>
- Soelitiawaty, I., & Putriyansyah Zahra, Z. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Asi Eksklusif Di Pmb Bidan Nia Siti Qusthonia Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 1(2), 39-48. <https://ojs.akbidbibogor.ac.id/index.php/Jikk/Article/View/12>